

**PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK
MIKRO 200 iB DI BRI SYARIAH KC BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

ICE TRISNAWATI
NIM 1416142344

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ice Trisnawati, NIM 1416142344 dengan judul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 200 iB DI BRI Syariah KC Bengkulu”, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 14 Agustus 2018 M
02 Dzulhijjah 1439 H


Pembimbing I


Pembimbing II

Dr. Nurul Hak, MA

NIP. 196606161995031002

Idwal B, MA

NIP. 198307092009121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Komplek IAIN Bengkulu Telp. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 200 iB Di BRI Syariah KC Bengkulu", oleh Ice Trisnawati NIM. 1416142344, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Desember 2018 M/05 Rabiul Akhir 1440 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 21 Desember 2018 M
13 Rabiul Akhir 1440 H

Tim Sidang Munaqasah

Sekretaris

Ketua

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124200641002

Badarrudin Nurhab, MM
NIP. 198508072015031005

Penguji I

Penguji II

Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993031002

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra': 23)”

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya”. (HR. Muslim)

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

~Ice Trisnawati~

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, serta skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ibu Takdisulkoima dan Ayah Sulton tercinta yang telah memberikan motivasi, serta doa untukku.*
- 2. Kakak-kakakku Deko Mori, S.Kom., Yuliana, S.Kom., Anita Karlina, Eva Sumarti dan Dempri Daili (Almh) yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Keponakanku Karbela dan Meta Yundari serta sepupuku Resti Noptahariza yang telah memberikan dukungan dan semangat untukku.*
- 4. Sahabat-sahabatku Dewi Meriasih, S.E., Rina Maryana, S.E., Titin Rahma, S.E., Nurmayanti, S.E., Rina Puspita Sari, Yovi Puspitasari, Avinda Aprilsilia, Maria Desi Ratnasari, S.E., Indah Permata, Putri Puji Lestari, Meka Safitri, Wiwit Nopianti, Lestari R.P, S.Pd., Eliza Oktami, S.Pd., Dedo Adeffyo, S.E., dan Wahyu Erlangga, S.E. yang senantiasa memberikan motivasi, arahan dan nasehatnya untukku.*
- 5. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2014, khususnya Perbankan Syariah F yang selalu membuat suasana kelas menyenangkan dan segala kebaikan kalian semasa kuliah hingga saat ini.*
- 6. Agama, Bangsa dan Almamater yang telah menempahku dan menemani setiap langkahku menggapai cita-cita.*
- 7. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Tidak ada kata yang dapat menggambarkan rasa terimakasihku atas jasa yang telah mengantarkan ku dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi.*
- 8. Serta untuk semua yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih.*

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ice Trisnawati
Nim : 1416142344
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Penelitian : Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro
200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://smallseotools.com/plagiarism-checker/>, skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk penggunaan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 02 Oktober 2018 M
22 Muharram 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph. D
NIP. 19761124200641002

Yang Membuat Pernyataan



Ice Trisnawati
NIM 1416142344

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Ice Trisnawati
NIM 1416142344

ABSTRAK

Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 200 iB Di BRI
Syariah KC Bengkulu
oleh Ice Trisnawati, NIM 1416142344.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada produk pembiayaan mikro 200 iB yang bermasalah dan bagaimana cara BRI Syariah KC Bengkulu menangani pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Adapun metode pengumpulan datanya dengan cara wawancara kepada karyawan BRI Syariah KC Bengkulu, observasi secara langsung terhadap objek tertentu yang menjadi titik penelitian serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan pembiayaan bermasalah dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di BRI Syariah KC Bengkulu, yang pertama adanya produk pembiayaan mikro 200 iB yang bermasalah, Selanjutnya bagaimana menangani pembiayaan bermasalah yaitu dengan menganalisis pembiayaan yang bermasalah terlebih dahulu, yang perlu dianalisis adalah sebab kemacetan, pendekatan kekeluargaan, negosiasi, recheduling, recondition. Bentuk pencegahan pembiayaan bermasalahnya yaitu Ketika nasabah mengajukan pembiayaan, maka pihak dari BRI Syariah akan terlebih dahulu menilai kepada pihak calon nasabah. Dari penilaian ini yang nantinya akan menjadi dasar bagi bank untuk memutuskan apakah pembiayaan yang diajukan layak untuk direalisasikan atau tidak. jaminan yang diberikan nasabah kepada bank hanya dijadikan untuk berjaga-jaga apabila pembiayaan yang diberikan macet. Adapun prinsip-prinsip penilaiannya yang dilakukan oleh BRI Syariah adalah dengan menggunakan analisis 5C yaitu: (*Character, Capacity, Capital, condition, Collater*).

Kata Kunci: *Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua Aamiin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa terimakasih teriring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah berperan aktif dalam kebijakan-kebijakan yang ada di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan kebijakan-kebijakan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Desi Isnaini, M.A. selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan khususnya prodi Perbankan Syariah.
4. Dr. Nurul Hak, M.A. selaku pembimbing I yang dengan tekun serta ikhlas membimbing dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Idwal B, M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku Sulton dan Takdisulkoima yang selalu mendukung dan mendo'akan kesuksesan saya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pengajaran dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Keluarga KKN kelompok 74 Desa Bukit Tinggi (D2) yang telah menjadi keluarga baru untuk saya dan memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 29 Agustus 2018 M
17 Dzulhijjah 1439 H



Ice Trisnawati
NIM 1416142344

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. PenelitianTerdahulu	9
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	12
3. Subjek/Informan Penelitian.....	12
4. Sumber danTeknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembiayaan	
1. Pengertian Pembiayaan	18
2. Tujuan Pembiayaan.....	20
3. Fungsi Pembiayaan	20
B. Pembiayaan Bermasalah	
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	24
2. Kategori Pembiayaan Bermasalah	25
3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah	27
C. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	29
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah BRI Syariah Cabang Bengkulu	33
B. Visi dan Misi BRI Syariah Cabang Bengkulu	35
C. Produk dan Operasional	36

D. Struktur Organisasi dan Manajemen.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Faktor Penyebab terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu	52
B. Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi PT. BRI Syariah KC Bengkulu

Gambar 4.1 : Skema Pembiayaan Mikro Banking Akad *Murabahah Bil Wakalah*

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Belangko Judul
- Lampiran 2 : Belangko Perubahan Judul
- Lampiran 3 : Bukti Menghadiri Seminar
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 5 : Pengesahan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Penunjukkan SK Pembimbing
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Tentang Izin Penelitian Dari Kesbangpol
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 : Catatan Perbaikan Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia diawali dari aspirasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim untuk memiliki sebuah alternatif sistem perbankan yang islami. Perkembangan dunia terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Diawali dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 1992, yang dalam kurun waktu hanya 7 tahun mampu memiliki lebih dari 45 *outlet* yang terbesar di Jakarta, Bandung, Balikpapan, Semarang dan Makassar. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi bank syariah.¹

Dengan dikeluarkannya UU No. 21 tahun 2008 harus di tanggapinya positif bahwa ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap bank bagi hasil dari lebih populer dengan bank syariah. Menyadari hal itu prinsip bank syariah perlu di pertegas kembali, agar persepsi

¹Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori KePraktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 25-26

masyarakat yang memandang perbankan syariah sama dengan bank konvensional dapat dihilangkan. Karena hal itu akan menghambat proses sosialisasi yang terus digulirkan, sehingga sikap masyarakat yang meliputi sikap terhadap sistem dan produk perbankan syariah menunjukkan prospek yang menggembirakan terhadap sistem maupun produk perbankan syariah. Untuk itu, perlu ciptakan daya inovasi baru untuk mendapatkan produk baru sebagai variasi dan produk yang telah ada akan diakhirinya maupun menciptakan segmentasi pasar baru di antara pasar yang telah ada.²

BRI Syariah merupakan institusi perbankan tersendiri yang terpisah dari BRI (Konvensional). Berawal dari akuisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan, primer, sekunder, maupun tersier. Adakalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat muncullah jasa pembiayaan yang

² Murni Anugrah, *Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten, 2010), h. 5

ditawarkan oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank.

Sebagaimana diketahui, pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bank kepada nasabah dengan akad jual beli (*murabahah*), yang diperuntukkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dan membutuhkan pengembangan usahanya. Di Bank BRI Syariah KC Bengkulu dalam pembiayaan mikro merupakan akad pembiayaan *murabahah*, *Murabahah* itu sendiri adalah akad jual beli yang dilakukan seseorang dengan mendasarkan pada harga beli penjual ditambah keuntungan dengan syarat harus sepengetahuan kedua belah pihak. Akan tetapi untuk pembelian barang yang dibutuhkan anggota menggunakan akad *wakalah* (perwakilan) untuk pengembangan usaha anggota, dimana akad *wakalah* merupakan salah satu bentuk perilaku tolong-menolong dengan dasar kepercayaan dalam melancarkan berbagai aktivitas ekonomi baik di sektor riil maupun keuangan.

Pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah KC Bengkulu biasanya ada nasabah yang mengajukan pembiayaan, kemudian pihak Bank mensurvei apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak. Jika layak maka pihak Bank menentukan margin kemudian angsuran bisa dilakukan beberapa bulan. Hubungan para pihak yang tertuang dalam bentuk akad pembiayaan *murabahah* tersebut adalah suatu hubungan hukum yang dapat menimbulkan akibat hukum tertentu. Akad pembiayaan *murabahah*, yang sebenarnya merupakan bentuk jual beli, ini adalah suatu hal baru dalam

perbankan oleh karena itu tidak dikenal dalam perbankan konvensional. Pembiayaan dengan akad *murabahah* ini sebagai hal baru, tentunya menarik sekali untuk diungkapkan dalam penelitian ini. Salah satu yang diminati oleh masyarakat di Bank BRI Syariah KC Bengkulu adalah pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro diperuntukkan bagi pengusaha kecil menengah kebawah. Ada beberapa produk yang ditawarkan Bank BRI Syariah diantaranya yaitu produk pembiayaan Mikro BRI Syariah KC Bengkulu adalah sebagai berikut :³

1. Pembiayaan Produk Mikro 25 iB

Merupakan produk pembiayaan BRI Syariah untuk usaha kecil nominal pembiayaan berkisar 5 – 25 juta, dengan tenggang waktu antara 6 – 60 bulan. Pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah bil wakalah* dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah namun bank akan tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang akan dibeli oleh nasabah agar tidak keluar dari koridor transaksi jual beli yang ada dalam syariat Islam. Penentuan margin tergantung Nota Dinas dari ketentuan Bank BRI Syariah biasanya margin yang diberikan berkisar antara 2 – 1,2% per bulan, kelebihan produk ini adalah tidak adanya jaminan dari nasabah karena produk ini masuk dalam jenis produk KTA (Kredit Tanpa Agunan).

³ Adli Arif Amrullah, *Account Officer* Mikro, wawancara pada tanggal 1 Juni 2018

2. Pembiayaan Produk Mikro 75 iB

Merupakan produk pembiayaan BRI Syariah untuk usaha kecil nominal pembiayaan berkisar 25 – 75 juta, dengan tenggang waktu antara 6 – 60 bulan. Pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah bil wakalah* dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah namun bank akan tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang akan dibeli oleh nasabah agar tidak keluar dari koridor transaksi jual beli yang ada dalam syariat islam. Penentuan margin tergantung Nota Dinas dari ketentuan Bank BRI Syariah biasanya margin yang di berikan berkisar antara 1,4 – 1,2% per bulan.

3. Pembiayaan Produk Mikro 200 iB

Merupakan produk pembiayaan BRI Syariah untuk usaha kecil nominal pembiayaan berkisar 75 – 200 juta, dengan tenggang waktu 6-60 bulan. Pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah bil wakalah* dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah namun bank akan tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang akan dibeli oleh nasabah agar tidak keluar dari koridor transaksi jual beli yang ada dalam syariat islam. Penentuan margin tergantung Nota Dinas dari ketentuan Bank BRI Syariah biasanya margin yang di berikan berkisar antara 1,02% per bulan.

Dari Produk-produk Pembiayaan Mikro tersebut tidaklah selalu mulus pasti ada permasalahan-permasalahan yang menyebabkan

pembiayaan tersebut bermasalah, Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko besar yang terdapat dalam setiap dunia perbankan baik itu bank konvensional maupun bank syariah, bahkan koperasi ataupun BMT.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Adli Arif Amrullah pada tanggal 1 Juni 2018 di kantor Bank BRI Syariah KC Bengkulu yang menjabat sebagai *Account Officer Mikro* di Bank BRI Syariah, pada pembiayaan mikro di Bank BRI Syariah masih terdapat nasabah yang wanprestasi salah satunya pada produk pembiayaan mikro 200 iB dimana masih ada nasabah yang telat membayar atau mengangsur tunggakan pembiayaan hingga berbulan-bulan. Hal itu menjadi salah satu kendala yang terjadi di Bank BRI Syariah KC Bengkulu.

Oleh karena itu, Bank BRI Syariah KC Bengkulu perlu menyusun langkah-langkah yang tepat untuk menangani pembiayaan bermasalah sebagai langkah penyehatan dan perbaikan terhadap neraca keuangan. Hal ini diperlukan sebagai upaya antisipasi terhadap kemungkinan bahaya yang akan terjadi kedepannya. Karena sudah diketahui secara umum bahwa sudah banyak Bank maupun koperasi yang kolaps akibat dari pembiayaan bermasalah atau macet yang tidak ditangani dengan tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan akan dirumuskan kedalam suatu penelitian penulis yang berjudul **“Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 200 iB Di BRI Syariah KC Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan adalah kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi yang nyata terjadi.⁴ Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu ?
2. Bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab adanya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan BRI Syariah KC Bengkulu dalam melakukan penanganan terhadap pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

penelitian ini ditujukan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan teori yang diperoleh diperguruan tinggi guna disajikan

⁴Asnaini, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu, 2016), h. 13

sebagai bahan studi ilmiah dalam rangka penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan perbankan syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan perbankan syariah kepada pembaca mengenai bahasan tentang penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan, melengkapi dan memberikan informasi serta perbandingan bagi peneliti lain.

c. Bagi Bank BRI Syariah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah atau Bank lain dalam melakukan penanganan nasabah pembiayaan bermasalah yang tepat dan efektif.

d. Bagi Masyarakat

Agar lebih mengenal dan menambah wawasan yang berhubungan dengan produk-produk perbankan syariah khususnya mengenai penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB di Bank BRI Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan diatas, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah:

1. Nur Inayah, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan *Mudharabah* di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta“, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi BMT BIF dalam menangani nasabah yang dalam pembiayaannya bermasalah, khususnya pada pembiayaan *murabahah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan menghasilkan penelitian berupa penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan cara penyitaan jaminan harus dilakukan apabila sudah tidak ada jalan dalam penyelesaiannya. Berbeda dengan penelitian penulis yang berfokus pada penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu. Sedangkan persamaannya yaitu strategi yang digunakan oleh objek penelitian penulis dengan objek penelitian sebelumnya sama.⁵

2. Ryantiar Fahmi Faisal, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB yang berjudul, “Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan Sektor Riil (Studi Kasus pada Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya)”, 2014.

⁵ Nur Inayah, *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta*, dikutip dari digilib.uin-suka.ac.id, pada hari Minggu, tanggal 03 Juni 2018, pukul 14.00 WIB

Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan *content analysis*. Data yang didapat sebagian besar bersumber dari wawancara dengan pihak bank syariah dan nasabah dan beberapa data dari dokumentasi. Dalam realitasnya pembiayaan yang paling banyak dikeluarkan oleh Bank Jatim Syariah untuk membiayai kegiatan produktif adalah pembiayaan dengan akad jual beli (*murabahah*), namun tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat pembiayaan kegiatan produktif berbasis bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Strategi yang dilakukan pun meliputi penyuluhan dan pelatihan bagi para pebisnis UMKM serta pemberian *advice*/penatausahaan bagi anggota mitranya. Kedepannya, apa yang dilakukan Bank Jatim Syariah dapat lebih mencirikan apa yang menjadi hakekat dari bank syariah, yaitu sebagai pengembang sektor riil dan sebagai mitra dari nasabah. Begitu juga dengan strategi-strategi yang dilakukannya, diharapkan kedepannya dapat mencakup sektor-sektor yang lebih luas lagi, seperti sektor pertanian dan perdagangan. Berbeda dengan penelitian penulis yang melakukan penelitian tentang penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB dan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perbankan syariah dan pembiayaan mikro⁶

3. Apri Suhartanto, dalam Jurnal Internasional yang berjudul “COD (*Community Organizing Development*): Optimalisasi Mikro Financing

⁶ Ryantiar Fahmi Faisal “Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan Sektor Riil (Studi Kasus pada Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya)” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vo 11, No 2, 2014.

Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dalam Pengembangan *Startup Business* (UMKM)”, 2016.

Industri keuangan syariah dari tahun ketahun menunjukkan tren yang sangat positif. OJK merilis market *share* perbankan syariah diangka 5%. Salah satu faktor bertahannya perbankan syariah adalah produk pembiayaan. Pembiayaan sebagai jantung dari suatu perbankan. Dan pembiayaan mikro menjadi andalan perbankan dalam menjamah nasabah sampai kepada pelosok desa. Namun, masih kurangnya pendampingan yang dilakukan Bank Umum Syariah menjadikan pembiayaan ini diujung tanduk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana optimalisasi pembiayaan mikro di bank umum syariah dalam pengembangan bisnis UMKM nasabah mikro. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis mengangkat penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB dan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang perbankan syariah dan pembiayaan mikro⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan didapatkan ketika meninjau langsung ke

⁷ Apri Suhartanto “Cod(Community Organizing Development): Optimalisasi Mikro Financing Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dalam Pengembangan Startup Business (UMKM)”, *El-jizya : Jurnal Ekonomi*, Vol 4, No 2, 2016.

lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei sampai Agustus 2018, dan pada penelitian ini lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Bank BRI Syariah S. Parman Cabang Bengkulu.

3. Subjek/Informan Penelitian

Teknik pemilihan subjek/informan penelitian yang dilakukan penulis yaitu *purposive sampling*, dimana yang menjadi informan penelitian yaitu 1 orang *Review Junior* yaitu bapak Deky Rahmad Saputra dan 1 orang *Account Officer* Mikro yaitu bapak Adli Arif Amrullah.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personil dan pula berasal dari hasil observasi lapangan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui wawancara kepada *Review Junior* dan *Account Officer* Mikro BRI Syariah KC Bengkulu.

2) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang

diperoleh dari studi kepustakaan.⁸ Dalam hal ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu.

b. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung menggali data dari sumber utama, hal ini dilakukan untuk menjaga orisinalitas data yang dibutuhkan.⁹ Adapun teknik pengumpulan data ialah secara umum data penelitian ini dikumpulkan dari sumber dilokasi penelitian, yaitu:

1) Observasi

Observasi merupakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi ini dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan hasil-hasil kinerja perusahaan secara riil dilapangan. Dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu. Observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), atau kejadian-kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi individu-individu yang diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap sumber gejala

⁸ Zholid, Marbule, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), h. 50-53

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015) h.

yang nampak pada objek penelitian.¹⁰ Observasi awal telah dilakukan pada tanggal 01 Juni 2018. Informasi didapat dari *Account Officer* Mikro di Bank BRI Syariah KC Kota Bengkulu.

2) Wawancara

Untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui wawancara. Dimana sebelumnya sudah dipersiapkan daftar pertanyaan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti atau dibahas. Wawancara yang dilakukan secara intensif terbuka dan mendalam terhadap para informan dengan suatu perencanaan, persiapan, dan berpedoman kepada wawancara yang terstruktur agar tidak kaku untuk memperoleh informasi dan dapat diperoleh data apa adanya. Artinya, responden/informan mendapat kesempatan untuk menyampaikan buah pemikiran, pandangan, dan perasaanya secara lebih luas dan mendalam tanpa diatur secara ketat oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi (kajian pustaka) yaitu barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menelaah secara tekun dan mencatat data yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas seperti buku-buku, makalah, dokumen, catatan kaki, peraturan-peraturan dan sebagainya.

¹⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 145

4) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode mengumpulkan data merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda.¹¹ Didalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa:

- a. Pengamatan dan buku catatan yang digunakan pada saat penulis melakukan observasi awal.
- b. Pedoman wawancara yang digunakan penulis untuk melakukan wawancara kepada *Review Junior* dan *Account Officer* Mikro.
- c. Buku-buku, jurnal dan sebagainya digunakan untuk penulis pada saat melakukan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan memutuskan apa yang dapat disajikan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.121-122

kepada orang lain.¹² Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari tema dan pokoknya, dengan demikian data yang diproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹³

b. Penyajian data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang bisa memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, bentuk penyajian data yang berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, namun juga mencakup pula reduksi data.

c. Penarikan kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, penelitian harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan-pencatatan data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan peneliti dapat menarik suatu kesimpulan.

¹² Basrowi Suandi, *Memahami Penelitian Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 39

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan, penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membagi menjadi 5 (lima) bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan yang terdiri dari pembiayaan, pembiayaan bermasalah, dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah.

BAB III adalah gambaran umum objek penelitian, bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek/informan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian yang berupa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB dan penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu.

BAB V adalah penutup, bab ini mencakup dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang disampaikan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Hendry pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai fungsi untuk mengolah usahanya.¹⁴

Menurut M. Syafi'I Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹⁵

Istilah pembiayaan berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan. Dapat dikatakan dalam hubungan ini bahwa kreditur atau pihak yang memberikan pembiayaan (bank) dalam hubungan pembiayaan dengan debitur dalam waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui bersama dapat mengembalikan pembiayaan yang bersangkutan.¹⁶

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan

¹⁴ Arrison Hendry, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Muamalah Institute, 2011), h. 25

¹⁵ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank...*, h. 160

¹⁶ Rachmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedis Pustaka Utama, 2013), h. 236

uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁷

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yaitu ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’, perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan oleh bank selaku *shahibul maal*. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.¹⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam :

Surah An-Nisa; (4) ayat 29:¹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
(٢٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu: sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

¹⁷ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 1-2

¹⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 698

¹⁹ Mardani, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 12

Secara garis besar pembiayaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. **Pembiayaan Konsumtif**

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan dan apapun yang sifatnya konsumtif.²⁰

b. **Pembiayaan Produktif**

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan dalam sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan lainnya yang mempunyai tujuan untuk pemberdayaan sektor riil.²¹

2. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

3. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.114

²¹ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 9-10

perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Pembiayaan dapat meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Orang-orang yang menabung di bank dapat menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu akan ditingkatkan kegiatannya oleh bank untuk suatu usaha peningkatan produktif.²²

b. Pembiayaan Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) Suatu Barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, selain itu produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

c. Pembiayaan Menggunakan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Pembiayaan disalurkan melalui rekening koran, pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti *cheque*, giro bilyet, wesel, promes dan sebagainya melalui pembiayaan. Melalui pembiayaan peredaran uang kartal dan giral akan lebih berkembang karena pembiayaan meningkatkan suatu kegairahan berusaha sehingga

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 17

penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

d. Pembiayaan Menimbulkan Kegairahan Berusaha Masyarakat

Kegiatan usaha sesuai dengan dinamika akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Karena itu, maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan usaha yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. Pembiayaan sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha antar lain untuk :²³

- 1) Pengendalian Inflasi;
- 2) Peningkatan Ekspor;
- 3) Rehabilitasi Sarana;
- 4) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha, pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting. Arah pembiayaan harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif, yaitu pengarahan pada sektor-sektor yang produktif dan sektor-sektor yang prioritas secara langsung berpengaruh

²³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 713-714

terhadap hajat hidup masyarakat. Pembiayaan bank disalurkan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif.

f. Pembiayaan sebagai Jembatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional

Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan *profit*. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus-menerus. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa bagi negara.

g. Pembiayaan sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Melalui bantuan pembiayaan antar negara yang istilahnya sering kali didengar sebagai G to G (*Government to Government*), maka hubungan antarnegara pemberi (*Shahibul Maal*) dan penerima pembiayaan (*Mudharib*) akan bertambah erat terutama yang menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.

B. Pembiayaan Bermasalah

1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tergolong pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Pembiayaan macet adalah bagian dari pembiayaan bermasalah.²⁴

Istilah pembiayaan bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan *Problem Loan* atau *Performing Loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional.²⁵

Sehubungan dengan fungsi bank syariah sebagai *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung resiko pembiayaan.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh setiap Bank karena resiko ini sering juga disebut dengan resiko pembiayaan. Robert Tampubolon menjelaskan bahwa resiko pembiayaan adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Disatu sisi resiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasury dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Disisi lain resiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang

²⁴ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 299

²⁵ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 89

buruk ini akan dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian pembiayaan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini menjadi perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk *collateral* tetapi juga karakter dari debitur.²⁶

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.²⁷

2. Kategori Pembiayaan Bermasalah

Penggolongan kualitas pembiayaan menurut SE BI No. 31/10/UPPB tanggal 12 November 1998 adalah 5 kategori, yaitu :²⁸

a. Lancar

Adalah pembiayaan yang tidak ada tunggakan margin maupun angsuran pokok, dan pinjaman belum jatuh tempo atau tepat waktu. Pembayaran

²⁶ Robert Tambolon, *Risk Manajement: Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), h. 24

²⁷ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.66

²⁸ Badriyah Harun, *Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Bermasalah*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2010), Hlm. 115-116

angsuran mendatang diperkirakan lancar atau sesuai jadwal dan tidak diragukan.

b. Dalam Perhatian Khusus

Adalah pembiayaan yang menunjukkan adanya kelemahan pada kondisi keuangan atau kelayakan debitur. Hal ini misalnya ditandai dengan tren penurunan profit margin dan omset penjualan nasabah yang mana berpengaruh terhadap pembayaran angsuran. Perhatian dini dan pembicaraan yang intensif dengan debitur diperlukan untuk mengoreksi keadaan ini.

c. Kurang Lancar

Adalah pembiayaan yang mana pembayaran Margin dan angsuran pokok mungkin akan atau sudah terganggu karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dari segi keuangan dan manajemen debitur, kebijakan ekonomi maupun politik yang merugikan, atau sangat tidak memadainya agunan. Pada tahap ini belum tampak kerugian pada bank. Namun bila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, maka kemungkinan akan semakin memburuk. Tindakan koreksi yang cepat dan tepat harus diambil untuk memperkuat bank, antara lain dengan mengurangi eksposur bank dan memastikan debitur juga mengambil tindakan yang berarti.

d. Diragukan

Adalah pembiayaan yang pembiayaan seluruh pinjaman mulai diragukan, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank,

hanya saja belum dapat ditentukan besar maupun waktunya. Tindakan yang cermat dan tepat harus diambil untuk meminimalkan kerugian.

e. Macet

Adalah pembiayaan yang dinilai sudah tidak bisa ditagih kembali. Bank akan menanggung kerugian atas pembiayaan yang diberikan. Dari pengkategorian pembiayaan di atas, maka berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR, pembiayaan dibedakan menjadi pembiayaan tidak bermasalah dan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan tidak bermasalah apabila termasuk dalam kategori lancar dan perhatian khusus. Sedangkan pembiayaan dikatakan bermasalah apabila termasuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, UU 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupun dalam Penjelasan Pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor *intern* dan faktor-faktor *ekstern*.²⁹

²⁹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian...*, h.72-73

- a. Faktor *Intern*, adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup.
- b. Faktor *Ekstern*, faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

Adapun pendapat lain disebutkan NPL disebabkan oleh adanya risiko kredit antar lain :³⁰

- a. Risiko Usaha
- b. Risiko Geografis
- c. Risiko Keramaian/Keamanan/Tawuran/Perkelahian
- d. Risiko Politik/Kebijakan Pemerintah
- e. Risiko Ketidakpastian (*Uncertainty*)
- f. Risiko Inflasi
- g. Risiko Persaingan

³⁰ Rachmat Firdaus dan Maya Ariayanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.35-36

C. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Sepandai apapun analisis pembiayaan dalam menganalisa permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan bermasalah pasti ada. Hal ini kurang lebih disebabkan oleh 2 unsur, yakni dari pihak bank kurang teliti dalam menganalisa, atau bahkan dapat pula terjadi antara pihak analisis pembiayaan dengan pihak debitur sehingga analisisnya dilakukan secara subyektif. Kemudian unsur yang kedua yaitu kelalaian dari pihak nasabah yang menyebabkan pembiayaan bermasalah, yang mana dapat disebabkan oleh faktor kesengajaan ataupun ketidaksengajaan.

Dalam menangani pembiayaan bermasalah pimpinan bank harus tetap berpegang teguh pada pedoman pokok penanganan pembiayaan bermasalah yaitu usaha menyelamatkan pembiayaan secara maksimal. Salah satu upaya penyelamatan pembiayaan melalui jalur non hukum adalah restrukturisasi. Restrukturisasi merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir potensi kerugian yang disebabkan pembiayaan bermasalah. Dasar hukum restrukturisasi adalah Surat Direksi Bank Indonesia No. 31/10/KEP/DIR tanggal 12 November 1998. Antara lain meliputi:

1. Rescheduling

Adalah perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.³¹ *Rescheduling* dapat dilakukan untuk kondisi:

- ❖ Potensi usaha masih cukup bagus.
- ❖ Kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban masih Ada.

³¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah...*, h. 221

- ❖ Plafon pembiayaan yang tidak berubah.

Rescheduling dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Penjadwalan kembali jangka waktu pembayaran.
- Perubahan jadwal angsuran.
- Pemberian *grace* periode.
- Perubahan jumlah angsuran.

2. *Reconditioning*

Adalah perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan.³²

Tindakan *reconditioning* dapat dilakukan dalam kondisi:

- ❖ Potensi usaha masih cukup bagus.
- ❖ Sarana usaha masih memadai.
- ❖ Usaha mengalami permasalahan *cash flow* manajemen.
- ❖ Plafon pembiayaan tetap.

Reconditioning dilakukan melalui:

- Perubahan jaminan.
- Bantuan manajemen.

3. *Restructuring*

Adalah tindakan yang berbentuk penyusunan ulang terhadap seluruh kewajiban nasabah. Tindakan *restructuring* dapat dilakukan dalam kondisi:

- ❖ Potensi usaha masih cukup bagus.
- ❖ Kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban masih ada

³² Yusmaneri Arifin, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, (Bengkulu, 2016), h.34

❖ Usaha hanya mengalami permasalahan *cash flow* yang bersifat sementara.

❖ Plafon pembiayaan berubah.

Selain melakukan tindakan melalui jalur non hukum di atas, pendekatan kuratif juga dilakukan ketika pendekatan restrukturisasi tidak berhasil. Tindakan kuratif adalah penyelamatan pembiayaan melalui penanganan yang menggunakan pendekatan aspek legal formal. Tindakan kuratif meliputi:

1) Eksekusi

Jenis-jenis eksekusi yang dapat dilakukan adalah:

a) Parate Eksekusi (Non Litigasi)

Proses eksekusi jaminan yang dilakukan secara sukarela tanpa melalui proses pengadilan. (Pasal 1178 KUH Perdata).

Ada 2 (dua) opsi yang bisa dilakukan, yaitu:

- Nasabah menjual sendiri barang jaminannya dimana Bank atau BMT tetap memegang legalitas jaminan sampai dengan terjadi transaksi.
- Nasabah memberi kepercayaan kepada Bank atau BMT untuk menjual barang jaminan. Dan setelah dikurangi kewajiban sisa pembayaran, maka sisa uang akan dikembalikan.

b) Eksekusi Secara Formal (Litigasi)

Adalah proses eksekusi barang jaminan secara paksa melalui lembaga hukum yang berlaku.

4. Likuidasi

Adalah tindakan melalui penutupan dan penjualan seluruh asset atau kekayaan usaha nasabah dan hasilnya digunakan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban nasabah pembiayaan bermasalah.

5. *Collection Agent*

Adalah proses penagihan pembiayaan bermasalah melalui bantuan pihak ketiga. Pada dasarnya, tujuan dilakukannya hal di atas adalah dalam rangka upaya bank untuk membantu nasabahnya pada saat mengalami kesulitan dalam mengelola usahanya, yang mengakibatkan berkurangnya atau melemahnya kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran angsuran. Dengan demikian tindakan di atas diharapkan memberi jalan tengah yang terbaik bagi kedua belah pihak.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah BRI Syariah Cabang Bengkulu

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Memasuki tujuh tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah Bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*servicer excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada

19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, untuk melebur kedalam PT. Bank BRI Syariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan *consumer* berdasarkan prinsip Syariah.

BRI Syariah Bengkulu berdiri pada tanggal 27 November 2011. Pimpinan Cabang BRI Syariah pertama sekali adalah Bapak Rangga Lawe BRI Syariah terdiri dari satu cabang yang terletak di Jl. S. Parman, No. 51 A-B kota Bengkulu dan 2 UMS yaitu UMS Panorama dan Pasar Minggu. Seiring berjalannya waktu unit bertambah unit dan satu KCP (Kantor Cabang Pembantu), unit tersebut antara lain outlet Kepahyang, *outlet* Argamakmur,

outlet Pagar Dewa, *outlet* Seluma, pasar minggu, UMS Bengkulu dan Panorama 1, *outlet* Panorama 2, sedangkan KCP nya adalah KCP Panorama yang terletak di Jl. Salak No. 80 yang dipimpin oleh pimpinan cabang pembantu yaitu Bapak Anton Budiono. BRI Syariah Bengkulu sudah tiga kali berganti pimpinan yaitu yang pertama Bapak Rangga Lawe, yang kedua Bpaka Yuliawan Andri Putra, dan saat ini adalah Bapak Dede Saepudin.

B. Visi dan Misi BRI Syariah Kota Bengkulu

1. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial, sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang bermakna.

2. Misi

- a. Memahami keberagaman individu dan menakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.³³

³³ Visi dan misi dari www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi pada hari selasa, tanggal 26 Juni 2018, pukul 13.40

C. Produk dan Operasional

1. Produk Penghimpunana Dana (*Funding*)

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Produk tabungan Faedah (fasilitas serba mudah) BRI Syariah memberikan kemudahan bagi nasabahnya dalam melakukan transaksi perbankan. Tabungan ini merupakan penyimpanan dana pihak ketiga untuk nasabah individu dengan menerapkan prinsip titipan.

Syarat membuka tabungan Faedah adalah :

- (1) E-KTP
- (2) NPWP (nomor pokok wajib pajak), kalau misal NPWP tidak atau belum ada maka akan digantikan dengan surat keterangan belum mempunyai NPWP yang akan disediakan oleh Bank dengan materai 6000.

Fasilitas yang diberikan kartu ATM dan buku tabungan dengan keunggulan sebagai berikut :

- (1) Setoran awal murah hanya 100.000
- (2) Gratis biaya administrasi pembuatan rekening
- (3) Gratis biaya administrasi ATM bulanan
- (4) Biaya tarik tunai, transfer dan biaya debit murah di ATM BRI bersama, dan prima, Biaya penutupan rekening 25.000, saldo minimal 50.000, jika saldo sebelum transaksi minimal 500.000, maka biaya penarikan subsidi 50%³⁴

³⁴ Brosur Tabungan Faedah BRI Syariah iB

2) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Layanan ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin meningkatkan ibadah dan menunaikannya ditanah suci. Dengan meluncurkan produk tabungan haji ini, diharapkan masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji akan lebih mudah dalam menyimpan dananya dengan akad *mudharabah mutlaqah*.

Fasilitas atau keunggulan Tabungan Haji BRI Syariah iB

- (1) Setoran awal ringan 50.000
- (2) Setoran berikutnya 10.000
- (3) Bebas setiap saat menambah saldo
- (4) Gratis biaya administrasi bulanan
- (5) Dapat bertransaksi diseluruh kantor cabang BRI Syariah secara online.
- (6) Gratis asuransi jiwa dan kecelakaan
- (7) Pemotongan zakat secara otomatis dari bagi hasil yang ditetapkan
- (8) Transaksi online dengan sistem komputerisasi haji terpadu untuk kepastian porsi keberangkatan haji
- (9) Kemudahan dalam merencanakan persiapan ibadah haji
- (10) Dapat dibukakan untuk anak-anak
- (11) Tersedia pilihan ibadah haji regular dan haji khusus untuk mendapatkan porsi keberangkatan.

Syarat dan ketentuan Tabungan Haji iB

- (1) Melampirkan foto copy KTP

- (2) Melampirkan foto copy NPWP
- (3) Melampirkan foto copy KK (Kartu Keluarga)

Biaya Tabunan Haji iB :

- (1) Biaya administrasi bulanan Gratis
- (2) Biaya rekening pasif 10.000
- (3) Biaya re-aktivasi rekening pasif Gratis
- (4) Biaya penggantian buku tabungan karena habis Gratis
- (5) Biaya penggantian buku tabungan karena hilang/rusak 5.000
- (6) Biaya dibawah saldo minimum Gratis
- (7) Biaya penutupan rekening

Sedangkan fiturnya adalah mata uang IDR, setoran awal 50.000, setoran berikutnya 10.000, dan saldo minimum 50.000, tidak mendapat kartu ATM.³⁵

3) Tabungan Simpel BRI Syariah iB

Tabungan ini diluncurkan untuk para pelajar mulai dari PAUD sampai SMA atau sederajat dan dibuat untuk menanamkan budaya gemar menabung.

Setoran awal ringan mulai 1.000 dan setoran selanjutnya 1.000 dan saldo minimum adalah 1.000, serta gratis biaya administrasi bulanan.

Nasabah bias memiliki kartu ATM dan buku tabungan khas tabungan simple iB.

³⁵ Brosur Tabungan Haji BRI Syariah iB

4) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Tabungan ini merupakan salah satu layanan dari BRI Syariah untuk mewujudkan impian nasabahnya dengan terencana. Prinsip Tabungan Impian Syariah adalah bagi hasil yaitu akad *mudharabah mutalaqah*. Yang mana mempunyai fasilitas atau keunggulan buku tabungan dan sertifikat asuransi.³⁶

Syarat dan ketentuan Tabungan Impian BRI Syariah iB :

- (1) Melampirkan foto copy KTP
- (2) Melampirkan foto copy NPWP
- (3) Memiliki produk tabungan faedah BRI Syariah iB sebagai rekening induk.

Biaya Tabungan Impian BRI Syariah iB

- (1) Biaya penutupan rekening sebelum jatuh tempo 50.000
- (2) Biaya administrasi bulanan Gratis
- (3) Biaya autodebet setoran rutin Gratis
- (4) Biaya gagal autodebet Gratis

5) Tabunganku BRI Syariah iB

Tabungan yang dikelola dengan prinsip titipan (*Wadiah Yad Dhamanah*) bagi nasabah perorangan yang dengan persyaratan mudah dan ringan yang bebas biaya administrasi serta memiliki berbagai keuntungan.

³⁶ Profil dan Produk Bank BRI Syariah, dikutip dari <https://www.syariah.bank.com/profil-dan-produk-bank-bri-syariah/>, pada hari selasa, tanggal 26 Juni 2018, pukul 14.00

6) Giro BRI Syariah iB

Merupakan simpanan untuk kemudahan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan (*wadi'ah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan Cek/Bilyet Giro. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa *Onlineread time* diseluruh kantor BRI Syariah dan Laporan dana berupa rekening Koran setiap bulannya.

7) Deposito BRI Syariah iB

Deposito BRI Syariah iB adalah produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *shahibul maal* tidak perlu khawatir akan peneglolaan dana. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan Bilyet Deposito. Manfaatnya adalah ketenangan serta investasi yang menguntungkan dan membawa berkah karena pengelolaan dana sesuai prinsip syariah.

2. Produk Pembiayaan (*Financing*)

1) Pembiayaan Mikro BRI Syariah iB

(1) Mikro 25 iB

Adalah pembiayaan plafondnya mulai dari 5 sampai 25 juta dengan tenor 6-36 bulan.

(2) Mikro 75 iB

Adalah pembiayaan plafondnya mulai dari 5 sampai 75 juta dengan tenor 6-36 bulan

(3) Mikro 200 iB

Adalah pembiayaan plafondnya mulai 75 sampai 200 juta dengan tenor 6-36, 6-48, dan 6-60 bulan.³⁷

2) KPR Sejahtera BRI Syariah iB

KPR Sejahtera produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRI Syariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka kepemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembangan (*develover*).

3) KPR BRI Syariah iB

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Mudharabah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

³⁷ Profil dan Produk Bank BRI Syariah , dikutip dari <https://www.syariah.bank.com/profil-dan-produk-bank-bri-syariah/>, pada hari selasa, tanggal 26 Juni 2018, pukul 14.00

4) KKB BRI Syariah iB

Pembiayaan kepemilikan mobil dari BRI Syariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*mudharabah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

5) *Employer Benefit Program* (EmBP)

Adalah program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam *master Agreement* berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada karyawan /ti dari perusahaan yang telah memenuhi criteria BRI Syariah, dengan persyaratan yang relatif mudah/ringan bagi karyawan/ti.³⁸

6) Gadai/ *Qardh* Berguna Emas BRI Syariah iB

Pembiayaan dengan agunan berupa emas, dimana emas yang digunakan disimpan dan dipelihara oleh BRI Syariah selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

7) Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) BRI Syariah iB (dh.KLM BRI Syariah iB)

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan Akad *Mudharabah* dimana penegmbalian

³⁸ Profil dan Produk Bank BRI Syariah , dikutip dari <https://www.syariah.bank.com/profil-dan-produk-bank-bri-syariah/>, pada hari selasa, tanggal 26 Juni 2018, pukul 14.00

pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai dengan kesepakatan.

8) KUR (Kredit Usaha Rakyat) mikro BRI Syariah iB

Adalah produk baru dari BRI Syariah yang baru dibuka pada tanggal 4 Januari 2017 dan siap dipasarkan, produk pembiayaan ini adalah produk yang ditujukan untuk nasabah berdasarkan prinsip syariah yang mempunyai usaha produktif yang layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup, yang mana plafondnya antara 5 sampai 25 juta, dengan margin 9% tahun.

9) Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji (PPH) BRI Syariah iB (d.h DTH)

Pembiayaan dari BRI Syariah yang digunakan untuk *booking seat* pelaksanaan Ibadah Haji Nasabah, dan harus sudah dilunasi oleh Nasabah sebelum Nasabah pergi Haji.

Jasa Pengurusan Pelaksanaan Ibadah Haji yang diberikan BRI Syariah kepada Nasabah dari persiapan/konsultasi *financial, planning*, pendaftaran dan *input* Siskohat, dan pengurusan perolehan “*booking seat*”/ porsi Ibadah Haji di Departemen Agama.³⁹

³⁹ Profil dan Produk Bank BRI Syariah , dikutip dari <https://www.syariah.bank.com/profil-dan-produk-bank-bri-syariah/>, pada hari Selasa, tanggal 26 Juni 2018, pukul 14.00

D. Struktur Organisasi dan Manajemen

Struktur organisasi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap bagian atau anggota. Tiga satuan kerja di BRI Syariah antara lain :

1. Satuan Kerja Operasional

Satuan kerja operasional terdiri dari *Manager Operasional (MO), Teller, Constumer Service, Back Office, General Affair, Branch Administrasion, Branch Quality Assurance.*

2. Satuan Kerja Bisnis

Satuan kerja terdiri dari Bisnis dan Bisnis Mikro. Untuk Bisnis terdiri dari *Marketing Manager dan Account Officer.* Sedangkan Bisnis Mikro terdiri dari *Micro Marketing, Manager, Account Officer Micro, Unit Head, dan Supervisor Collection.*

3. Satuan Kerja Support

Satuan kerja *support* terdiri dari *Financing Support Manager, Legal Officer, Apraisal, Financing Administration.*⁴⁰

Berikut adalah *job description* serta tanggung jawabnya di Bank Rakyat Indonesia Syariah Cabang Bengkulu :

1. Pimpinan Cabang (PINCA)

Adalah struktur tertinggi di kantor cabang. Bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan baik level kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu dan merencanakan,

⁴⁰ Profil BRI Syariah, 2018

mengkoordinasikan dan mensupervisi seluruh kegiatan Kantor Cabang.

2. Pimpinan Cabang Pembantu (*Pincapen*)

Bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya sistem operasional perbankan di level kantor cabang pembantu dan membawahi keseluruhan bagian.

3. *Marketing Manager SMEC* (MM SMEC)

Bertanggung jawab atas tercapainya target *marketing* baik *funding* maupun *lending*, terselenggaranya rapat AO dan terselesainya permasalahan ditingkat AO, mensupervisi *teamwork* dalam kegiatan pemasaran *marketing* cabang untuk mencapai target dan *plan* bank secara efektif dan efisien.

4. *Micro Marketing Manager* (MMM)

Bertanggung jawab atas tercapainya target marketing di area mikro syariah baik *funding* maupun *lending*, terselenggaranya rapat *marketing* dan terselesaikannya permasalahan ditingkat *marketing*, melakukan penilaian terhadap potensi pasar dan pengembangan pasar.

5. *Manager Operasional* (MO)

Bertanggung jawab atas pelayanan yang memuaskan (*service excellent*) kepada mitra sehingga transaksi dari nasabah (*customer*) di Kantor Cabang Induk dan dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan justifikasi master plannya, terevaluasi dan terselesaikannya seluruh permasalahannya yang ada dalam operasional.

6. *Branch Operational Supervision (BOS)*

Mengkoordinir personil dibawah unit kerjanya untuk bekerja dengan divisi lain atau bagian lain untuk meningkatkan *performance* dan pelayanan nasabah, memastikan setiap kebijakan telah dipahami melalui sosialisasi dan *training*.

7. *Financing Support Manager (FSM)*

Memastikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan aspek *Finance Support* telah sesuai dengan standar kebijakan prosedur yang berlaku serta melakukan kegiatan pengawasan dokumentasi dan kualitas pembiayaan yang diberikan pihak bank bersangkutan dengan bertanggung jawab melakukan supervise dari aspek penilaian jaminan, aspek yudiris atau legal, pengadministrasian dan pelaporan.⁴¹

8. *General Affair*

Bertanggung jawab untuk dengan segala hal yang berkaitan dengan operasional kantor.

9. *Branch Administrasi*

Bertanggung jawab untuk mengadministrasikan seluruh berkas yang menyangkut keanggotaan Bank BRI Syariah Cabang Bengkulu, mengarsipkan semua surat-surat termasuk surat masuk dan keluar.

⁴¹ Profil BRI Syariah, 2018

10. *Branch Quality Accurance (BQA)*

Bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan operasional kantor cabang, memastikan dan mengoreksi semua proses operasional perusahaan agar sesuai dengan prosedur.

11. *Back Office*

Bertanggung jawab untuk mengelola administrasi keuangan hingga kelaporan keuangan. Dan pelayanan nasabah yang akan melakukan transaksi kliring.

12. *Legal*

Mengontrol, mengatur dan mengetahui, batas-batas hak dan kewajiban antara nasabah sebagai pengguna produk perbankan dan pihak itu sendiri.

13. *Administrasi Financing (ADP)*

Bertanggung jawab untuk mengelola administrasi pembiayaan mulai dari pencairan hingga pelunasan, pengarsipan seluruh berkas pembiayaan, pengarsipan jaminan pembiayaan, pelaporan asuransi mengelola izin/dokumen yang sudah jatuh tempo, sebagai *custody (dual control dengan Financing Docunebt dan Report)* memverifikasi data administrasi *customer* bank dan produk perbankan.⁴²

⁴² Profil BRI Syariah, 2018

14. *Appraisal*

Melakukan penilaian jaminan dan *trade checking*. Layanan perbankan dan kelayakan pengguna produk perbankan dengan syarat dan kuota spesifik tertentu.

15. *Branch Operation Supervisor (BOS)*

Berwenang mengkoordinir kegiatan pelayanan perbankan transaksi operasional dan *teller*, menyetujui atau otoritas transaksi layanan operasi *frount liner* sesuai kewenangannya.

16. *Account Officer (AO)*

Melakukan proses *marketing* untuk segmen SME (*small medium eterprise*) khususnya giro, deposito dan pembiayaan konsumtif, memasarkan pembiayaan sesuai dnegan ketentuan pembiayaan *consumer* dengan target yang telat ditetapkan, melakukan proses pembiayaan baru dan perpanjang, menyiapkan kelengkapan dan keabsahan dokumen pembiayaaan serta mengusulkan pembiayaan kepada komite pembiayaan untuk mendapatkan keputusan, mengelola tingkat kesehatan pembiayaan nasabah binaan yang menjadi tanggung jawabnya dan mempertahankan kualitas pembiayaan sesuai target yang ditetapkan.⁴³

⁴³ Profil BRI Syariah, 2018

17. *Teller*

Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai maupun non tunai sesuai SLA yang ditetapkan untuk mencapai *service excellent*.

18. *Customer Service (CS)*

Melayani nasabah dengan memberikan informasi tentang produk dan layanan serta menerima dan menangani keluhan nasabah dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk penyelesaiannya, memahami produk layanan yang terkait dengan operasi layanan *customer service*.

19. *Unit Head (UH)*

Bertanggung jawab terhadap pencapaian, pemantauan dan pemeliharaan portofolio serta mengelola semua sumber daya yang ada di UMS (Unit Mikro Syariah).

20. *Collection Area Supervisor (Colls)*

Bertanggung jawab *monitoring* terhadap *collection* dan *relationship* di area, menjaga portofolio pembiayaan yang sehat dan menguntungkan serta melakukan pembinaan terhadap *relationship officer*.

21. *Reporting & Custody*

Bertanggung jawab atas pengarsipan berkas jaminan, penyimpanan dan memeriksa kelengkapan persyaratan berkas nasabah

serta melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan nasabah dalam melakukan pembiayaan.

22. *Account Officer Mikro*

Bertanggung jawab melakukan proses *marketing* dibidang bisnis mikro.

23. *Review Junior (RJ)*

Melakukan *review* pembiayaan, mencermati setiap pengajuan pembiayaan dan menilai terhadap ajuan yang akan dilakukan dengan mensurvei agunan.

24. *Area Support (AS)*

Bertanggung jawab atas administrasi laporan pencapaian harian *sales* dan *monitoring* atas pengadaan *tools* (*Sales tools*, *Collection tools* dan *Relationship tools* di area).⁴⁴

⁴⁴ Profil BRI Syariah, 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada Produk Pembiayaan Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BRI Syariah KC Bengkulu. Keseluruhan faktor tersebut ialah:⁴⁵

a. Faktor *Internal*

Pihak Bank kurang teliti dalam proses pemberian pembiayaan pada calon nasabah ataupun tidak mengikuti aturan dalam petunjuk pelaksanaan pembiayaan mikro (P3 Mikro BRIS). BRI Syariah KC Bengkulu dalam pemberian pembiayaan baik pembiayaan konsumtif maupun pembiayaan produktif adanya kelemahan, terutama kelemahan pada kurang cermatnya BRI Syariah dalam menganalisis prinsip pemberian pembiayaan seperti *character* terhadap calon nasabah yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon nasabah dapat dilakukan dengan cara meneliti riwayat hidup calon nasabah, meneliti reputasi calon nasabah, dan mencari informasi apakah calon nasabah mempunyai karakter yang hobi berfoya-foya.

⁴⁵ Diky Rahmad Saputra, *Review Junior*, wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018

b. Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan. Faktor eksternal dalam pemberian pembiayaan kepada nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah ada dua unsur yaitu adanya unsur sengaja dan unsur tidak sengaja.

Unsur sengaja yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada BRI Syariah KC Bengkulu adalah nasabah yang melakukan pembiayaan produk mikro 200 iB sengaja untuk tidak membayar angsuran atau kewajiban kepada pihak bank. Salah satu nasabah BRI Syariah KC Bengkulu ada yang sengaja tidak membayar angsuran pembiayaan karena uang angsuran yang seharusnya dibayar oleh pihak nasabah dipakai untuk keperluan lain yang terjadi secara terus-menerus sehingga mengakibatkan terjadinya pembiayaan macet.

Unsur tidak sengaja adalah unsur yang disebabkan nasabah tidak dapat membayar angsuran tetapi mempunyai keinginan untuk membayar. Seperti usaha nasabah yang mengalami penurunan bahkan bangkrut yang berdampak pada perolehan pendapatan dan keuntungan yang didapat nasabah menjadi berkurang, sehingga nasabah yang mengajukan pembiayaan tersebut mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran kepada pihak BRI Syariah KC Bengkulu.

B. Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu

1. Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu

Kegiatan operasional BRI Syariah KC Bengkulu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pembiayaan akan menghasilkan pendapatan dalam bentuk Margin. Pendapatan tersebut merupakan roda penggerak bagi kelangsungan hidup BRI Syariah KC Bengkulu. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan produk mikro 200 iB tentu tidak lepas dari risiko-risiko pembiayaan bermasalah.

Bapak Adli Arif Amrullah *Account Officer Mikro* mengatakan :

“Dalam penanganan terhadap nasabah pembiayaan bermasalah BRI Syariah KC Bengkulu sudah melakukan upaya-upaya yang tepat melalui pemberian Surat Peringatan administrasi dan pencarian solusi melalui jalan musyawarah. BRI Syariah KC Bengkulu juga selalu mengedepankan keterbukaan dalam setiap permasalahan yang dihadapi nasabah. Karena BRI Syariah KC Bengkulu menganggap nasabah bukan hanya patner bisnis, akan tetapi juga saudara. Dalam setiap pencarian solusi pembiayaan bermasalah, BRI Syariah memenuhi kewajiban dalam mengangsur, menawarkan strategi keringanan pembiayaan bagi

nasabah yang kesulitan dalam memenuhi kewajiban dalam mengangsur, yaitu sebagai berikut⁴⁶:

- a. Pendekatan kekeluargaan
 - 1) BRI Syariah KC Bengkulu melakukan peringatan kepada nasabah yang bermasalah, baik dengan mendatangi ketempat usahanya maupun memberikan teguran secara tertulis yaitu diberikan surat pemberitahuan tunggakan dimana 7 hari setelah surat pemberitahuan tunggakan tidak diselesaikan maka akan diberikan surat peringatan pertama, setelah 7 hari dari surat peringatan 1 maka dikeluarkan surat peringatan ke-2 dan setelah 7 hari dari surat peringatan 2 maka dikeluarkan surat peringatan ke-3.
 - 2) Apabila peringatan tidak dihiraukan, maka pihak Bank mengundang nasabah yang bermasalah untuk melakukan musyawarah agar diperoleh jalan keluar yang dapat disepakati kedua belah pihak. Nasabah dapat menyampaikan apa yang menjadi beban dalam membayar hutang. Apabila diperlukan restrukturisasi maka pihak Bank akan segera melakukan rapat komite pembiayaan.
 - 3) Dilakukan kesepakatan secara tertulis (nasabah membuat surat perjanjian waktu pembayaran) yang disertai dengan tanda tangan nasabah. Nota kesepakatan dibuat didepan pihak penagihan Bank BRI Syariah KC Bengkulu.

⁴⁶ Adli Arif Amrullah, Account Officer Mikro, wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018

4) Pihak penagihan BRI Syariah KC Bengkulu melakukan penagihan terhadap nasabah yang bermasalah dengan pendekatan agama, agar nasabah memperoleh pemahaman bahwa hutang harus dibayar. Pihak penagihan tidak melakukan kekerasan dan berbicara kasar atau dengan nada tinggi.

b. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Dalam kasus ini BRI Syariah KC Bengkulu akan melakukan penyusunan jadwal ulang dengan memberikan keringanan kepada nasabah. Perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktu pembiayaan nasabah. Salah satu nasabah dalam pembiayaan produk 200 iB, jadwal pembayaran nasabah jatuh tempo pada tanggal 18 Januari diubah menjadi tanggal 27 Januari. Jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan pembiayaan, namun karena masalah nasabah maka pembiayaan dimaksimalkan sampai jangka waktu maksimal pembiayaan produk mikro 200 iB yaitu sampai 48 bulan. Perubahan jadwal pembayaran ini dengan ketentuan tidak menambah margin atau jumlah tagiham yang tersisa dan tunggakan margin ditambahkan dalam margin yang belum dibayarkan.

c. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Reconditioning merupakan perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan seperti perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran dan jaminan pembiayaan. Pada kasus ini BRI Syariah KC Bengkulu melakukan *reconditioning* kepada nasabah

yang bermasalah melalui perubahan persyaratan berupa jumlah angsuran yang menjadi kendala nasabah dalam pembiayaan angsuran. BRI Syariah mampu memberikan keringanan sampai setengah dari total angsuran dengan jangka waktu 1 bulan sampai 1 tahun. Selanjutnya setelah kondisi usaha nasabah membaik, angsuran akan diubah sesuai kesepakatan awal ditambah hutang nasabah atas diterapkannya *reconditioning* terhadapnya.

d. *Eksekusi* (penyitaan jaminan)

Yang terakhir yaitu proses eksekusi jaminan. Proses eksekusi jaminan dilakukan paling akhir setelah usaha usaha yang dilakukan tidak membuahkan hasil. Dalam kasus ini Proses eksekusi jaminan ini dilakukan oleh bank BRI Syariah KC Bengkulu terhadap nasabah yang bermasalah dengan berbagai pertimbangan dan usaha yang tidak henti. Setelah beberapa proses dari mulai perbaikan usaha nasabah, *rescheduling* dan *recontioning* tidak berhasil maka proses yang terakhir dilakukan yaitu eksekusi jaminan. Eksekusi jaminan dapat dilakukan oleh nasabah dan bank. Yaitu penjualan jaminan yang ada untuk menutupi pembiayaan. Hal ini dilakukan oleh kedua belah pihak agar hutang nasabah tertutup dan bank juga tidak mengalami kerugian, kedua belah pihak terselesaikan urusannya secara adil.

2. Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di BRI Syariah KC Bengkulu

Sebelum terjadinya pembiayaan bermasalah di BRI Syariah KC Bengkulu mempunyai beberapa strategi pencegahan sebagai berikut:⁴⁷

a. Analisis Kelayakan Nasabah

Sebelum mengabulkan permohonan pembiayaan nasabah, wajib hukumnya bagi BRI Syariah KC Bengkulu untuk mengetahui bagaimana kondisi nasabah pembiayaan, apakah layak untuk mendapatkan pembiayaan atau tidak. Dalam menilai kelayakan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan BRI Syariah KC Bengkulu menggunakan analisa aspek 5C. Analisa 5C digunakan sebagai langkah awal dalam menentukan status nasabah, apakah layak mendapatkan pembiayaan atau tidak.

b. Survey

Survey yang dilakukan BRI Syariah KC Bengkulu adalah dengan mengunjungi tempat usaha nasabah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi nasabah yang sebenarnya, agar dapat dicocokkan dengan keterangan nasabah pada saat permohonan pembiayaan kepada Bank BRI Syariah KC Bengkulu. Kegiatan survey yang dilakukan dapat menjawab aspek 5C yang dibutuhkan Bank dalam menganalisis kemampuan dan karakter nasabah. Selain mengunjungi tempat usaha nasabah. BRI Syariah KC Bengkulu juga melakukan survey melalui supplier (pemasok) barang dagangan yang bekerjasama dengan

⁴⁷ Deky Rahmad Saputra, *Review Junior*, wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018

nasabah. Dari supplier dapat diketahui bagaimana karakter nasabah dalam bertransaksi. Survey juga dilakukan pada tetangga rumah dari nasabah hingga kondisi jaminan yang disertakan dalam permohonan pembiayaan kepada BRI Syariah KC Bengkulu. Survey yang dilakukan pada jaminan meliputi, *crosscek* kepemilikan jaminan (BPKB atau sertifikat tanah), kondisi tanah (lokasi jaminan), hingga taksiran harga tanah dan atau bangunan yang dijamin.

c. Pengawasan setelah pencairan

Pengawasan setelah pencairan dilakukan BRI Syariah KC Bengkulu dengan memberikan perhatian, berupa mengingatkan nasabah bahwa beberapa hari lagi jatuh tempo pembayaran angsuran. Bentuk pengingatan tersebut diberikan kepada nasabah yang memiliki plafon pembiayaan yang besar. Karena mereka memiliki resiko pembiayaan yang lebih besar dari pada nasabah yang memiliki pembiayaan kecil, maka bentuk pengawasan BRI Syariah KC Bengkulu berupa kunjungan ke tempat usaha nasabah. Hal ini juga akan meningkatkan rasa kekeluargaan diantara Bank BRI Syariah KC Bengkulu dengan nasabahnya.

Metode pengawasan yang dilakukan oleh BRI Syariah KC Bengkulu yaitu :

- a. BRI Syariah KC Bengkulu menghubungi nasabah yang sudah mendekati jatuh tempo pembayaran hutang melalui telepon.

- b. BRI Syariah KC Bengkulu melakukan kunjungan silaturahmi ketempat nasabah (rumah dan atau tempat usaha).
- c. Mengevaluasi mutasi rekening dan atau keuangan nasabah.
- d. Memperhatikan kelangsungan usaha nasabah.
- e. Membantu nasabah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan langsung dengan problem *cash flow*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai penanganan pembiayaan bermasalah pada produk mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Faktor Penyebab terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu adalah kurang cermatnya petugas pembiayaan atau pihak bank dalam menganalisis prinsip pemberian pembiayaan calon nasabah dan data mengenai pembiayaan nasabah tidak didokumentasi dengan baik. Selain itu faktor eksternal merupakan faktor yang mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah dimana nasabah sengaja tidak membayar angsuran pembiayaan atau tidak melakukan pembayaran yang telah disepakati dan kondisi ekonomi yang mengakibatkan usaha nasabah menurun bahkan bangkrut sehingga nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran kepada pihak BRI Syariah KC Bengkulu.

2. Penanganan pembiayaan bermasalah pada produk 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu

Upaya dalam penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu adalah menggunakan pendekatan kekeluargaan, sistem *rescheduling* (penjadwalan kembali), sistem *reconditioning* (perubahan persyaratan kembali) dan *Eksekusi* (penyitaan jaminan). Dengan menggunakan keempat sistem tersebut BRI Syariah KC Bengkulu dapat meminimalisir atau mengurangi kerugian terjadi dalam pemberian pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi perbankan syariah pada umumnya dan BRI Syariah KC Bengkulu pada khususnya :

1. Kepada pihak bank, dalam risiko pembiayaan untuk produk pembiayaan mikro Bank harus memiliki strategi pencegahan pembiayaan bermasalah yang kuat agar pembiayaan bermasalah benar-benar dapat diminimalisir. Serta perlunya bantuan dan pengawasan yang lebih intensif agar pembiayaan mikro dengan akad *murabahah bil wakalah* dapat saling menguntungkan dan sesuai dengan syariah Islam.
2. Kepada pihak nasabah, agar selalu mematuhi aturan yang berlaku ketika melakukan pengajuan pembiayaan sampai dengan pelunasan angsuran kepada pihak bank agar tidak terjadi *wanprestasi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Murni. *Perbankan Syariah*. Yogyakarta : PT Intan Sejati Klaten. 2010.
- Antonio Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2013
- Yusmaneri Arifin. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Bengkulu. 2016.
- Asnaini, et.al. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu. 2016.
- Brosur BRI Syariah.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2015.
- Djamil Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.
- Faisal Fahmi Ryantiar "Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan Sektor Riil (Studi Kasus pada Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vo l 1. No 2. 2014.
- Firdaus Rachmat dan Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Harun Badriyah. *Penyelesaian Sengketa Pembiayaan Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2010.
- Hendry Arrison. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Muamalah Institute. 2011.
- Inayah Nur. *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta*. dikutip dari digilib.uin-suka.ac.id. pada hari Minggu. tanggal 03 Juni 2018. pukul 14.00 WIB.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada. 2011
- Mardani. *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Prastowo Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press. 2010.
- Profil dan Produk Bank BRI Syariah. dikutip dari <https://www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-bri-syariah/>. pada hari selasa. tanggal 26 Juni 2018. pukul 14.00
- Rivai Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Rivai Veithzal dan Arvian Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Suandi Basrowi. *Memahami Penelitian Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suhartanto Apri “Cod(Community Organizing Development): Optimalisasi Mikro Financing Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dalam Pengembangan Startup Business (UMKM)”. *El-jizya : Jurnal Ekonomi*. Vol 4. No 2. 2016.
- Suhendi Hendi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Tambolon Robert. *Risk Manajement: Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2014.
- Umam Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Usman Rachmadi. *Aspek-aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedis Pustaka Utama. 2013.

Visi dan misi dari www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi pada hari selasa, tanggal 26 Juni 2018, pukul 13.40

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2011.

Zholid, Marbule. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara. 2014.





